



INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA MI AL-ZAYTUN

Nazma Aliya Mutia¹⁾, Tsani Nurlaila²⁾, Ziba Ibnu Rafli³⁾, Dede Indra Setiabudi⁴⁾
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
nazmaaliyamutianazma@gmail.com

Abstract

Developing the character of loving the motherland is the goal of PKN learning. Learning that raises many characters so that researchers are interested in researching problems regarding the character of love for the motherland within the scope of Modern Islamic Boarding Schools. The emergence of student attitudes that deviate from ethical values is caused by outside culture. The development of foreign culture creates challenges for teachers so that teachers have the duty to develop the character of the ideals of the homeland in each student. The implementation of character education at MI Al-Zaytun has not been carried out properly. The implemented program has not been able to overcome the problem. Researchers used the library research method or Library Research with data collection techniques in the form of observation, observation, and reviewing books, literature, records, and reports that were relevant to the problem.

Abstrak

Mengembangkan karakter cinta tanah air adalah tujuan dari sebuah pembelajaran PKN. Pembelajaran yang mengangkat banyak karakter sehingga peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan mengenai karakter cinta tanah air dalam ruang lingkup Pesantren Modern. Timbulnya sikap-sikap siswa yang menyimpang pada nilai etika disebabkan budaya luar. Berkembangnya budaya luar membuat tantangan bagi guru sehingga guru memiliki kewajiban tugas untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada setiap siswa. Implementasi pendidikan karakter pada MI Al-Zaytun belum terlaksana dengan baik. Program yang diterapkan belum mampu mengatasi permasalahan. Peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *Library Research* dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, pengamatan, serta menelaah buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang relevan dengan permasalahan tersebut.

Article History

Received: 15 Maret 2023
Reviewed: 20 Maret 2023
Published: 5 April 2023

Key Words

Pancasila; Values; Indonesia; Globalization

Sejarah Artikel

Received: 15 Maret 2023
Reviewed: 20 Maret 2023
Published: 5 April 2023

Kata Kunci

Pancasila; Nilai-
Nilai; Indonesia; Globalisasi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi manusia, terutama dalam mengembangkan potensi setiap individu agar dapat berdiri tegak sendiri. Berdasarkan Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan dilakukan dengan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif dapat mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara".

Pendidikan yang baik adalah suatu usaha yang dapat membawa semua siswa bersamanya menuju tujuan pendidikan tertentu. Namun, dunia pendidikan kita pada saat ini sedang mengalami krisis dan cukup serius. Permasalahan ini tidak hanya disebabkan oleh



anggaran pemerintah yang rendah untuk membiayai kebutuhan seluruh pendidikan kita, tetapi juga mengalami penurunan moral terhadap generasi penerus bangsa.

Sebagaimana yang kita ketahui proses belajar mengajar, guru menjadi pusat dalam suatu pendidikan bagaimana kualitas pendidikan itu tercipta dengan baik melalui interaksi yang terjalin antara guru dan siswa akan menentukan bagaimana suatu kegiatan belajar dan mengajar itu tercipta, serta dapat membantu siswa mudah dalam menyerap pelajaran dengan maksimal.

Karakter merupakan salah satu cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap makhluk individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Fatchul Muin (dalam (Subur, 2015) individu yang berkarakter adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Berkembangnya suatu bangsa sangat berkaitan dengan masalah pendidikan. Apabila Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki berkualitas, sehingga dapat menghasilkan *output* yang baik untuk menunjang kemajuan bangsa. Namun, pada kenyataannya, peningkatan sumber daya manusia terutama dalam bidang pendidikan masih mengalami banyak hambatan. Salah satunya yakni hambatan melalui pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah.

Kevin Ryan (dalam (Syamsul Arifin, 2010), mendefinisikan pendidikan karakter yaitu *“character education is teaching students”*

To know the good, love the good, and do the good. It is cognitive, emotional, an behavioural. It integrates head, heart, and hands, It places equal importance on all three”. Pengertian pendidikan karakter tersebut dimaknai dengan analogi sebagai pengintegrasian tiga macam organ pada tubuh manusia yaitu kepala, jantung, tangan. Integrasi yang dimaksud berupa pengajaran kepada siswa untuk mengetahui hal yang baik, mencintai hal yang baik, serta melakukan hal yang baik tersebut. Dengan demikian tugas utama sekolah yaitu melaksanakan pembentukan karakter siswa.

Dalam pembentukan karakter mengalami banyak tantangan di tengah berkembangnya teknologi dan informasi sebagai dampak globalisasi. Akibat globalisasi adalah budaya luar yang negative mudah terserap tanpa adanya filter yang kuat..

Pendidikan karakter dapat diterapkan dimulai dari pendidikan keluarga maupun sekolah. Pendidikan keluarga maupun pendidikan di dalam sekolah, orangtua dan guru tetap harus sadar pemangunan kebiasaan yang agung adalah tugas mereka.

Salah satu upaya dalam mengembangkan karakter cinta tanah air adalah dengan melalui pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu pilar yang ikut serta menopang berdirinya sebuah peradaban yang disebut sebagai bangsa. Eksistensi dari suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimilikinya apabila bangsa memiliki karakter kuat bisa menjadikan bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa lain diseluruh dunia.

Pembahasan nilai cinta tanah air dan Nasionalisme menjadi urgensi yang perlu diperhatikan. Mengacu kepada kejadian-kejadian diatas jika terus terulang, bukan tidak mungkin bangsa Indonesia ini menjadi bangsa yang hanya bisa mengekor pada bangsa lain. Artinya tidak memiliki identitas dan karakter serta hanya mengekor pada bangsa lain dalam nilai system, budaya, dan pemikiran. Oleh sebab itu, untuk tetap terlihat eksis maka bangsa Indonesia harus mempertahankan nilai identitasnya dan karakter suatu masyarakatnya.

Kegagalan sekolah dalam menumbuhkan manusia yang berkarakter karena hanya mementingkan kognitif atau akademik siswa. Implementasi pendidikan karakter disekolah dasar belum terlaksana dengan konsisten



Berdasarkan fenomena di atas mengindikasikan bahwa peranan pendidikan karakter menjadi alternatif mengatasi masalah tersebut. Pemerintah Indonesia turut berperan aktif dalam penguatan karakter bangsa. Hal ini tercermin dalam peraturan presiden (Perpes) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Penerbitan Perpes tentang PPK merupakan bagian dari Gerakan Revolusi Mental. PPK akan mengubah arah, orientasi, dan tata kelola sistem persekolahan pada masa-masa mendatang. Diharapkan sekolah mampu menyelenggarakan pendidikan karakter sesuai dengan PPK. Dapat dicermati bahwa pemerintah turut berperan dalam pendidikan karakter. Maka seperti apa implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu tentang pemelajaran siswa di sekolah disebutkan bahwa “mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang telah di telaah dan di pertimbangkan dalam membentuk masyarakat yang memahami dan dapat menyelesaikan kewajiban dan hak nya. Menjadi waga Negara indonesia yang berbakat, berakhlak mulia yang di jiwai berdasarkan Pancasila dan UUD 1945” sedangkan dalam tujuannya jelas untuk menjadikan peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menyikapi persoalan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarga Negaraan merupakan salah satu proyek instruktif yang memiliki cakupan yang luas dan tidak kurang dari tiga bidang untuk membentuk pribadi, yaitu secara konseptual berperan dalam menciptakan ide dan spekulasi, pelatihan kulikuler menumbuhkan berbagai proyek-proyek intruktif serta modal implementasinya untuk mewujudkan peserta didik yang dewasa berkarakter melalui landasan akademik, secara sosial-sosial, sekolah umum melengkapi interasi pembelajaran disetiap daerah agar mewujudkan masyarakat yang produktif, yang menjadikan tiap pribadinya berkarakter dan memiliki keyakinan, serta pada akhirnya menjadi manusia dengan hakikat yang seutuhnya, melalui pendidikan kewarga negaraan.

Menurut Wahab dan Sapriya (Sapriya, 2011) tujuan negara menciptakan pendidikan kewarga negaraan (PKN) adalah untuk mewujudkan setiap penduduk menjadi anggota masyarakat yang produktif, menjadi penduduk yang memiliki pengetahuan baik secara mental, batin, sosial, dan rasa bangga serta memiliki kewajiban untuk memilih bagian dalam keberadaan masyarakat dan Negara untuk menumbuhkan tenggang rasa terhadap kesukuan dan cinta tanah air.

Kekurangan pembelajaran PKN juga diungkapkan oleh Suarma (Budimansyah D. , 2012) secara khusus pembelajaran PKN ini memiliki kekurangan jika ditinjau dari pelatihan karakter yang di garis bawahi secara rinci, misalnya pada pelatihan focus infastruktur, arah hasil lebih membumi kurang pada proses, materi diperkenalkan sebagai data, situasi ini membuat siswa dalam kondisi laten disiapkan untuk mendapatkan ilustrasi, informasi ini lebih membooming daripada persepektif dan kemampuan, teknik dalam pemamfaatan yang di batasi untuk keadaan belajar yang satu arah dan menjengkelkan. Penghargaan seseorang yang tercipta karna pengembangan karakter cukup tidak hanya dididik tapi juga harus diwujudkan dari segi penyusunan, pelaksanaan hingga latihan penilaian.

Berdasarkan urain masalah diatas yang telah penulis paparkan, maka penulis termotivasi untuk meneliti sebuah permasalahan tentang “Integrasi pendidikan karakter dalam pemelajaran PKN untuk mengembangkan karakter cinta tanah air pada sekolah dasar”



Metode Penelitian

Pengertian penelitian kepustakaan atau *Library Research* menurut Khatibah (Khatibah, 2011) suatu kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data secara sistematis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang dihadapi dengan metode atau teknik tertentu.

Pada teknik *Library Research* teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa menelaah buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada kaitan dengan permasalahannya. Dalam penelitian ini peneliti dituntut untuk bersikap objektif dan kritis serta mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski, (2020) menyatakan bahwa dalam proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik yang relevan untuk digabungkan. Sedangkan menurut Apriyanti, Syarif, Ramadhan, Zaim & Agustina (2019). Menyatakan bahwa *literature review* adalah dengan memberi teori baru dan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik yang digunakan ini yaitu mengumpulkan data sekunder secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan.

Hasil dan Pembahasan

Mewujudkan karakter cinta tanah air sejak dini adalah upaya membentengi siswa dari ancaman budaya luar yang masuk. Dalam pembiasaan guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mengawasi jalannya pembiasaan tersebut. Hasil penelitian ini dilakukan melalui observasi dan literasi. Pemahaman siswa pada konsep cinta tanah air sudah dalam tahapan mengetahui (*knowing*). Terkait cinta tanah air, MI Al-Zaytun menerapkan program mencintai tanah air sehingga siswa dapat mengungkapkan bahwa pentingnya menanamkan rasa cinta tanah air, rasa memiliki yang tinggi terhadap bahasa, budaya, serta yang ada di Indonesia. Implementasi dari cinta tanah air yang diungkapkan oleh siswa adalah dimulai dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, selalu berperilaku positif, dan menjadi pelajar yang baik, menyanyikan lagu lagu kebangsaan, mengikuti tata tertib sekolah, dan belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk menjaga rasa cinta tanah air dan untuk mengingatkan kembali lagu lagu kebangsaan agar generasi penerus bangsa Indonesia tidak mudah lupa dengan jasa yang telah pahlawan perjuangankan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia.

Dalam mencapai suatu keberhasilan pembelajaran karakter, perlu didukung dengan adanya ide-ide pembelajaran, serta sumber belajar yang sesuai. Implementasi dalam kegiatan di luar pembelajaran yaitu (1) Budaya sekolah yang terbagi menjadi kegiatan rutin yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten, Contohnya antara lain : (1) Menyanyikan lagu Indonesia raya 3 Stanza, (2) Pemeriksaan kebersihan badan baik itu kuku, telinga, rambut, dan lain lain setiap harinya, (3) Berdo'a di setiap pembelajaran dimulai dan pembelajaran selesai, (4) Menerapkan 5S (Sapa, Salam, Senyum, Sopan, Santun), (5) pengambilan snack yang diambil melalui perwakilan kelas

Jika ada siswa yang berperilaku kurang baik maka pada saat itu juga guru harus menegur atau melakukan koreksi sehingga siswa tersebut tidak melakukan kembali. Contoh kegiatan itu adalah membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak saat berbicara sehingga



mengganggu pihak-pihak lain, berkelahi, mencuri, berperilaku tidak sopan dan lain sebagainya. Apabila guru mengetahui adanya siswa yang berperilaku baik guru wajib melakukan apresiasi, misalnya siswa menolong temannya disaat membutuhkan bantuan siswa lain, melaksanakan ibadah tepat pada waktunya, berani mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji. Kemudian guru diharuskan mencerminkan perilaku teladan sehingga guru dapat memberikan contoh yang baik yaitu, berpakaian dengan rapih, cara mengajar yang santai, jujur, dan memasuki kelas dengan tepat waktu. Kemudian kondisi yang mendukung keterlaksanaan pada pendidikan karakter adalah dengan adanya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, halaman hijau dengan pepohonan.

Dengan demikian, secara knowing siswa dapat mengetahui devinisi cinta tanah air dan contoh cinta tanah air dalam lingkup sekolah. Tetapi fakta lain kegiatan pembiasaan dalam menyanyikan lagu lagu kebangsaan ini belum cukup untuk meningkatkan rasa cinta tanah air. Sedangkan dalam teori Krathwohl (Krathwohl, 1964) menunjukkan bahwa, pembiasaan ini masih pada tahapan rendah yaitu *receiving* dan *responding*. Berikut bagan teorinya:

Table 1. Student Ability Score



Sumber: Krathwohl (1980, hlm. 35; et al., 2022)

Sumber: Krathwohl (1980, hlm. 35; et al., 2022)

Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan berjalan sia-sia. Sejalan dengan pendapat dari Budimansyah (Budimansyah, 2010) mewujudkan karakter tidak secara instan melekat di dalam individu tiap siswa. Perlu adanya proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan, serta konsisten dalam melakukan pembiasaan.

Pengintegrasian pendidikan karakter ini penulis ingin mengaitkan dengan pembelajaran PKN. Sebagaimana dikemukakan oleh Puspa Dianti, “mata pelajaran kewarganegaraan memang merupakan salah satu tema yang kaya akan banyaknya karakter” (Puspa, 2014). Oleh sebab itu, Pendidikan di Indonesia harus diselenggarakan dengan sangat baik mengingat pada setiap jenjangnya pada sekolah pasti terdapat mata pelajaran Kewarganegaraan. Mata pelajaran PKN menjadi salah satu bidang yang paling banyak dipelajari karakternya. Mulai dari pembelajaran yang bersahabat dan komunikatif diwujudkan dengan pembelajaran metode diskusi sehingga membangkitkan rasa toleransi dan tenggang rasa kepada sesama temannya.



Tujuan pembelajaran PKN cenderung dianggap sebagai syarat dalam menemukan karakter. Namun, masalah yang di dapat para ahli di lapangan adalah bahwa dalam praktik pembelajaran PKN yang terjadi saat ini terbatas pada sekolah yang berorientasi kepada tercapainya suatu tujuan intelektual atau informasi.

Sedangkan, emosional, hal-hal yang berhubungan dengan cara paling umum dalam membentuk kepribadian atau perspektif siswa pada umumnya di abaikan. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan pembelajaran PKN dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter mulai dari menyusun, melaksanakan dan menilai. Dalam melaksanakan ini kita harus memiliki pilihan untuk melakukan penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian yang dapat menyamakan nilai-nilai yang ada disebabkan pengembangan nilai karakter yang tidak cukup hanya di instruksikan melainkan juga guru harus menciptakan.

MI Al-Zaytun menerapkan pendidikan berdasarkan implementasi pancasila sehingga siswa tetap kembali pada suatu ciri khas Indonesia, dan ini akan melekatkan perasaan mencintai Negeranya sendiri.

Ma'had Al-Zaytun sendiri adalah suatu lembaga yang mengimplementasikan nilai cinta tanah air Indonesia, melalui penerapan lagu Indonesia raya tiga stanza yang di nyanyikan sebelum kegiatan berlangsung. Begitu pula dengan para santrinya yang diwajibkan menyanyikan lagu Indonesia raya tiga stanza sebelum pembelajaran berlangsung, dengan begitu diharapkan para santri dapat memahami setiap makna dari lirik yang dinyanyikan.

Ma'had Al-Zaytun selalu mengadakan perayaan besar pada setiap tanggal bersejarah, seperti perayaan 17 Agustus yang dilaksanakan di Stadion Palagan Agung dengan dihadiri oleh tamu dari kalangan kordinator wilayah, wali santri, alumni, dan tentunya oleh seluruh civitas Al-Zaytun.

Di tahun ini Ma'had Al-Zaytun untuk pertama kalinya mengadakan acara peringatan "Hari Lahir Pancasila ke-78" di Masjid Rahmatan Lil 'Alamin, dengan mengikutsertakan para santri MI di dalam cara tersebut, dengan harapan para santri dapat paham akan sejarah kemerdekaan Indonesia sehingga dapat menanamkan rasa cinta tanah air kedalam karakter tiap individu.

Rasa cinta tanah air bisa ditunjukkan dalam berbagai hal seperti, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, menghormati guru serta teman-teman, mematuhi peraturan yang telah diberikan, saling menghargai dan menghormati pendapat semua orang, menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh yang nantinya menciptakan rasa ingin memajukan Bangsa.

Dalam pengintegrasian nilai karakter ini memiliki kendala yaitu implementasi pendidikan karakter yang masih lemah dalam pengamatan penilaian sikap santri. Guru memiliki kesulitan karena banyaknya perbedaan karakter antar santri. Terdapat kesenjangan yang mungkin tercipta antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Agar setiap penyelenggaraan pendidikan karakter ini berjalan efektif perlu juga dukungan oleh para wali santri. Sekolah membangun sinergi dengan melibatkan antara pihak civitas sekolah juga dengan wali santri dalam menanamkan pembiasaan karakter pada anak di lingkungan rumah dan sekitarnya.



Pembahasan difokuskan untuk menghubungkan data dan hasil analisis dengan masalah atau tujuan penelitian dan konteks teoritis yang lebih luas. Apakah pembahasan juga dapat menjawab mengapa ditemukan fakta-fakta seperti data tersebut?

Pembahasan ditulis dilampirkan pada data yang dibahas. Pembahasan diupayakan tidak terpisah dari data yang dibahas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan diatas tentang bagaimana “Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN untuk mengembangkan cinta tanah air pada MI Al-Zaytun” dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai keberhasilan guru dalam membangun pendidikan karakter cinta tanah air pada peserta didik MI. dengan senantiasa menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, memperingati setiap perayaan yang berkaitan dengan momen kenegaraan, dan memaknai setiap lirik lagu kebangsaan.

Dalam melaksanakan hal tersebut terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam membangun pendidikan karakter cinta tanah air yaitu melibatkan peran orangtua siswa MI, dengan adanya dukungan penuh dari orangtua akan membuat peserta didik lebih meningkatkan pendidikan. Serta perencanaan yang matang sehingga kebijakan tersebut dapat guru laksanakan secara konsisten terhadap pelaksanaan program, juga penegakan aturan dalam kelas maupun luar kelas.

Daftar Pustaka

- Budimansyah. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Ksara Pers.
- Budimansyah, D. (2012). *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Bandung: Widya Aksara Pers.
- Khatibah, K. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Iqra': Jurnal perpustakaan dan informasi*, 36-39.
- Krathwohl. (1964). *Taxonomy of educational objectives, the classification of educational goals*. USA: David Mc Kay Company.
- Puspa, D. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Sapriya, A. A. (2011). *Teori Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Syamsul Arifin, E. S. (2010). *Model Pendidikan Karakter CAK di ITS menuju kemuliaan hidup bermartabat ; strategi implementasi*. Surabaya: Arek ITS CAK.